



Penerapan Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PGRI Sungguminasa Gowa

Implementation of Active Learning in Improving Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Lessons at PGRI Sungguminasa Gowa Middle School

Jumriani¹, Irwani Lisaw²

^{1,2}Universitas Islam Darul Da'wah Wal Irsyad A.G.H. Abdurrahman Ambo Dalle

Email: jumriani@ddipolman.ac.id¹, irwanilisaw03@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 27-08-2025

Revised : 29-08-2025

Accepted : 01-09-2025

Published : 03-09-2025

Abstrak

This study aims to describe and analyze the application of active learning in improving the learning outcomes of eighth-grade students in Islamic Religious Education (IRE) subjects at SMP PGRI Sungguminasa Gowa. The research used Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The instruments included a pre-test, observation sheets, field notes, and documentation. The findings indicate a significant improvement in students' learning outcomes. In the first cycle, the average score was 64.54 with 52.38% mastery, while in the second cycle, the average score increased to 84.85 with 91.96% classical mastery. Student activity improved from good in the first cycle to very good in the second cycle. These results highlight that active learning implementation effectively enhances student participation and learning outcomes in IRE. Thus, active learning strategies are highly recommended to optimize the quality of IRE learning.

Keywords: *Active Learning, Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP PGRI Sungguminasa Gowa. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan terdiri dari tes awal (pre-test), lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata mencapai 64,54 dengan ketuntasan 52,38%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,85 dengan ketuntasan klasikal 91,96%. Aktivitas siswa pada siklus I berada dalam kategori baik, dan meningkat menjadi sangat baik pada siklus II. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan pembelajaran aktif efektif meningkatkan partisipasi siswa serta capaian hasil belajar PAI. Oleh karena itu, strategi pembelajaran aktif layak diimplementasikan dalam proses pembelajaran PAI agar kualitas pendidikan lebih optimal.

Kata kunci: Pembelajaran Aktif, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan



negara. Rumusan tersebut menempatkan pendidikan sebagai proses integral yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang strategis. PAI bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan kehidupan modern dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Mata pelajaran PAI tidak sekadar transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga berfungsi membentuk kepribadian dan perilaku religius siswa. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh metode dan strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran (Hasbullah, 2012).

Namun dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih menghadapi sejumlah kendala. Banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan hafalan, yang berorientasi pada guru (*teacher centered*). Pola ini seringkali membuat siswa pasif, cepat bosan, dan kurang mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara mendalam (Ahmad Zayadi & Abdul Majid, 2011). Akibatnya, tujuan pembelajaran PAI belum sepenuhnya tercapai, terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kelas maupun hasil belajar yang belum optimal. Kondisi ini juga terjadi di SMP PGRI Sungguminasa Gowa, di mana observasi awal menunjukkan banyak siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI, khususnya materi membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, salah satunya melalui pembelajaran aktif (*active learning*). Konsep pembelajaran aktif menekankan keterlibatan penuh siswa dalam proses belajar, baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun sosial. Menurut Syarifuddin Nurdin, pembelajaran aktif adalah strategi belajar yang mendorong siswa berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan belajar melalui proses asimilasi pengetahuan, pengalaman langsung, serta internalisasi nilai-nilai (Syarifuddin Nurdin, 2005). Dengan demikian, pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi belajar, mendorong interaksi antar siswa, serta menumbuhkan sikap kritis dan kreatif.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas pembelajaran aktif. Rustan, misalnya, dalam penelitiannya di MTs Muhammadiyah Bontorita menemukan bahwa penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis (Rustan, 2013). Sementara itu, Abdul Hamid membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Athirah Makassar (Abdul Hamid, 2014). Meskipun fokus penelitian tersebut berbeda, namun keduanya menegaskan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang berfokus pada peningkatan hasil belajar PAI melalui strategi pembelajaran aktif.

SMP PGRI Sungguminasa Gowa sendiri memiliki visi mencetak manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, dan terampil. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah dituntut menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Data awal menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara visi sekolah dengan praktik pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran PAI. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, sementara siswa menunjukkan tingkat partisipasi rendah. Padahal, pendidikan agama Islam memerlukan pendekatan yang lebih interaktif agar nilai-nilai keagamaan dapat diinternalisasi dengan baik.



Implementasi pembelajaran aktif diyakini dapat menjembatani kesenjangan tersebut. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya menjadi objek penerima pengetahuan, tetapi juga subjek yang aktif membangun pengetahuan melalui diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, maupun praktik membaca Al-Qur'an. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu dan memberikan arahan agar proses belajar berjalan kondusif. Melalui aktivitas yang variatif, siswa didorong untuk berpikir kritis, bertanggung jawab, dan termotivasi dalam memahami materi PAI.

Secara teoretis, pembelajaran aktif relevan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi (Suharsimi Arikunto, 2010). Pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibanding metode pasif. Selain itu, pembelajaran aktif juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan visi pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi tinggi, baik secara praktis maupun teoretis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi guru PAI di SMP PGRI Sungguminasa Gowa dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran aktif. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang efektivitas pembelajaran aktif dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Model PTK dipilih karena sesuai untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2010).

Lokasi penelitian adalah SMP PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII yang berjumlah 33 orang. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari persiapan instrumen hingga analisis data. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai kolaborator, sementara peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan sekaligus pengamat.

Instrumen yang digunakan meliputi: (1) tes hasil belajar, berupa pre-test dan post-test pada setiap siklus untuk mengukur capaian kognitif siswa; (2) lembar observasi, digunakan untuk menilai aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran aktif; (3) catatan lapangan, yang berisi temuan selama proses pembelajaran berlangsung; dan (4) dokumentasi, berupa foto dan arsip kegiatan yang mendukung data penelitian (Kemmis, et.al., 1988).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengikuti alur reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2016). Data kuantitatif hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Sementara itu, data kualitatif dari observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dianalisis untuk melihat kecenderungan peningkatan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penerapan pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Sungguminasa.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa dengan fokus pada penerapan pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilakukan melalui dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil Siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mencapai hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 33 siswa, hanya 23 siswa (52,38%) yang tuntas, dengan rata-rata nilai 64,54. Aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan *baik*, tetapi masih terdapat kelemahan, antara lain beberapa siswa belum aktif berdiskusi, masih ada yang malu bertanya, serta keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tartil belum merata. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran aktif mulai memberi dampak positif, namun pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada **Siklus II**, di antaranya: (1) meningkatkan motivasi siswa melalui penjelasan tujuan pembelajaran yang lebih jelas, (2) memvariasikan metode diskusi kelompok dan tanya jawab, serta (3) memberikan bimbingan khusus pada siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan. Rata-rata nilai siswa naik menjadi 84,85, dengan ketuntasan klasikal mencapai 91,96% (30 siswa tuntas). Aktivitas siswa meningkat ke kategori *sangat baik*, ditandai dengan keterlibatan aktif dalam diskusi, antusiasme dalam menjawab pertanyaan, serta meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran aktif terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik secara kognitif maupun afektif. Keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan, membimbing, dan memberikan penguatan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran aktif merupakan strategi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Peningkatan nilai rata-rata dari 64,54 pada siklus I menjadi 84,85 pada siklus II menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam capaian kognitif siswa. Ketuntasan klasikal yang mencapai 91,96% pada siklus II juga membuktikan bahwa pembelajaran aktif mampu membantu sebagian besar siswa memahami materi dengan baik.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman aktif siswa. Dalam pembelajaran aktif, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi terlibat langsung dalam proses berpikir, bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Hal ini mendorong terjadinya proses belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang bersifat *teacher centered* (Suharsimi Arikunto, 2010).

Selain itu, peningkatan aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran aktif juga berpengaruh terhadap aspek afektif dan psikomotorik. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid. Menurut Johnson dan Johnson, pembelajaran kooperatif yang merupakan bagian dari pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan tanggung jawab siswa dalam belajar. Dengan demikian, pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter positif pada siswa.



Keberhasilan penelitian ini juga tidak lepas dari faktor perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Motivasi belajar siswa meningkat setelah guru menjelaskan manfaat materi secara kontekstual dan memberikan penghargaan atas keaktifan mereka. Variasi metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi membuat suasana kelas lebih hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa penggunaan metode yang variatif dapat menumbuhkan minat, perhatian, dan semangat belajar siswa (Oemar Hamalik, 2011).

Dari sisi hasil belajar, peningkatan yang dicapai juga menunjukkan relevansi penerapan pembelajaran aktif dengan tujuan PAI. Menurut Abuddin Nata, pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk akhlak mulia serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Abuddin Nata, 2002). Dalam konteks penelitian ini, penerapan pembelajaran aktif mendorong siswa untuk lebih giat membaca Al-Qur'an dengan tartil, yang merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pendidikan agama.

Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Rustan (2013) yang membuktikan bahwa penerapan pembelajaran aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Muhammadiyah Bontorita (Rustan, 2013). Demikian pula, Abdul Hamid (2014) menemukan bahwa pembelajaran kooperatif efektif meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Athirah Makassar (Abdul Hamid, 2014). Kedua penelitian tersebut memperkuat bahwa keterlibatan aktif siswa merupakan kunci utama dalam meningkatkan hasil belajar, baik pada aspek kognitif maupun non-kognitif.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga terbukti efektif secara praktis. Guru berperan penting dalam merancang aktivitas yang bervariasi, menciptakan suasana belajar kondusif, serta memberikan bimbingan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan. Strategi ini perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya di sekolah-sekolah yang masih menghadapi tantangan rendahnya partisipasi siswa.

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan membahasnya terkait dengan kerangka teori dan penelitian sebelumnya. Data harus dianalisis dan diinterpretasikan secara bermakna, mendukung argumen atau hipotesis yang diajukan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa. Melalui dua siklus tindakan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan, baik dari segi rata-rata nilai maupun ketuntasan klasikal. Jika pada siklus I rata-rata nilai siswa hanya mencapai 64,54 dengan ketuntasan 52,38%, maka pada siklus II meningkat menjadi 84,85 dengan ketuntasan klasikal 91,96%.

Selain peningkatan kognitif, pembelajaran aktif juga berdampak positif pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, dan menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai tajwid. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran aktif tidak hanya efektif meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk sikap dan keterampilan siswa dalam konteks pembelajaran agama.



Secara teoritis, hasil penelitian ini menguatkan pandangan konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru PAI untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif secara berkesinambungan, dengan memadukan variasi metode diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok, serta memberikan motivasi dan bimbingan personal kepada siswa.

Dengan demikian, pembelajaran aktif layak dijadikan alternatif utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah menengah, khususnya pada aspek pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hamid, Abdul. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Tesis. UIN Alauddin Makassar, 2014.
- Johnson, David W. & Johnson, Roger T. *Cooperation and Competition: Theory and Research*. Edina: Interaction Book Company, 1989.
- Kemmis, Stephen & McTaggart, Robin. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University, 1988.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: UIN Press, 2002.
- Nuridin, Syarifuddin. *Pembelajaran Aktif dan Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Rustan. *Kemampuan Guru Menerapkan Model Pembelajaran Aktif...* Tesis. UIN Alauddin Makassar, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zayadi, Ahmad & Majid, Abdul. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.